



Volume 10 No. 2 April 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bombana Pada Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Selny Nafila, La Ode Amaluddin, Surdin Surdin, La Harudu

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: selnynf@gmail.com; laode.amaluddin@uho.ac.id; bahisurdin@uho.ac.id; laharudu@uho.ac.id

(Received: 25 Juli 2023; Accepted: 5 Februari 2025; Published: 8 April 2025)



©2019 –Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Inappropriate learning models often make the learning process less effective. This study aims to: 1) improve student learning activities; 2) improve teacher teaching activities; and 3) improve student learning outcomes of class X Islamic Senior High School 1 Bombana on the material Hydrosphere Dynamics and Its Impact on Life. The method used in this study is Guided Inquiry. Data collection techniques in this study used written tests, observation, and documentation. The results of the study showed: 1) student learning activities obtained an average score in cycle I of 2.6 and cycle II of 3.2; 2) teacher teaching activities showed an average score of cycle I of 2.8 and cycle II of 3.5; 3) student learning outcomes through tests obtained an average score of cycle I of 70 and cycle II of 81. The Guided Inquiry learning model on the material Hydrosphere Dynamics and Its Impact on Life applied to class X Islamic Senior High School 1 Bombana is quite effective and can improve student learning outcomes.

Keywords: *student learning outcomes; Guided Inquiry; increase.*

ABSTRAK

Model pembelajaran yang kurang tepat sering membuat proses pembelajaran kurang efektif. Penelitian ini bertujuan: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa; 2) meningkatkan aktivitas mengajar guru.; dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Man 1 Bombana pada materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inkuiri Terbimbing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) aktivitas belajar siswa memperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 dan siklus II sebesar 3,2; 2) aktivitas mengajar guru menunjukkan skor rata-rata siklus I sebesar 2,8 dan siklus II sebesar 3,5; 3) hasil belajar siswa melalui tes diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 70 dan siklus II sebesar 81. Melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Dinamika Hidresfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan yang diterapkan pada kelas X MAN 1 Bombana cukup efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *hasil belajar siswa; Inkuiri Terbimbing; meningkatkan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan terutama pada bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan Indonesia juga telah banyak melakukan pembaharuan dalam menghadapi tantangan seperti perbaikan kualitas guru dan siswa, termasuk segala aspek penunjang pendidikan lainnya. Akibat dari pembaharuan tersebut pendidikan disekolah banyak menunjukkan perkembangan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Menurut Pristiawanti dkk. (2022) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki. Keberhasilan pendidikan disekolah dasar dapat tercapai apabila kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah timbul banyak persoalan, antara lain: tentang bagaimana strategi yang tepat dan media apa yang sesuai, sehingga anak dapat berpartisipasi secara optimal. Guru sebagai faktor utama dalam pencapaian keberhasilan diuntut mampu menguasai kurikulum, materi, dan teknik penilaian (Ramadani dkk., 2021).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberikan siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Kauchak dan Eggen, 2012) Pada tahap ini dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan. Keunggulan model pembelajaran Inkuiri

Terbimbing yaitu efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Tahap pembelajaran model Inkuiri terdiri dari observasi, mengajukan pertanyaan (merumuskan permasalahan), merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, analisis data, dan argumentasi (Wulandari, 2016).

Inkuiri Terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bimbingan guru. Namun, guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Adanya model Inkuiri Terbimbing menimbulkan rasa keingintahuan bagi siswa dan berusaha untuk menemukan jawabannya sendiri dengan bimbingan guru, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas X IPS MAN 1 Bombana, ditemukan bahwa siswa tidak terlibat aktif dan penguasaan siswa pada materi ini masih tergolong rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses dan model pembelajaran Geografi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan tidak monoton) sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif serta keaktifan siswa dalam proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi.

Model pembelajaran yang memberikan seluas-luasnya kepada siswa dapat membuat siswa berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat peneliti harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kelas X MAN 1 Bombana; 2) meningkatkan aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas X MAN 1 Bombana; dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas X MAN 1 Bombana.

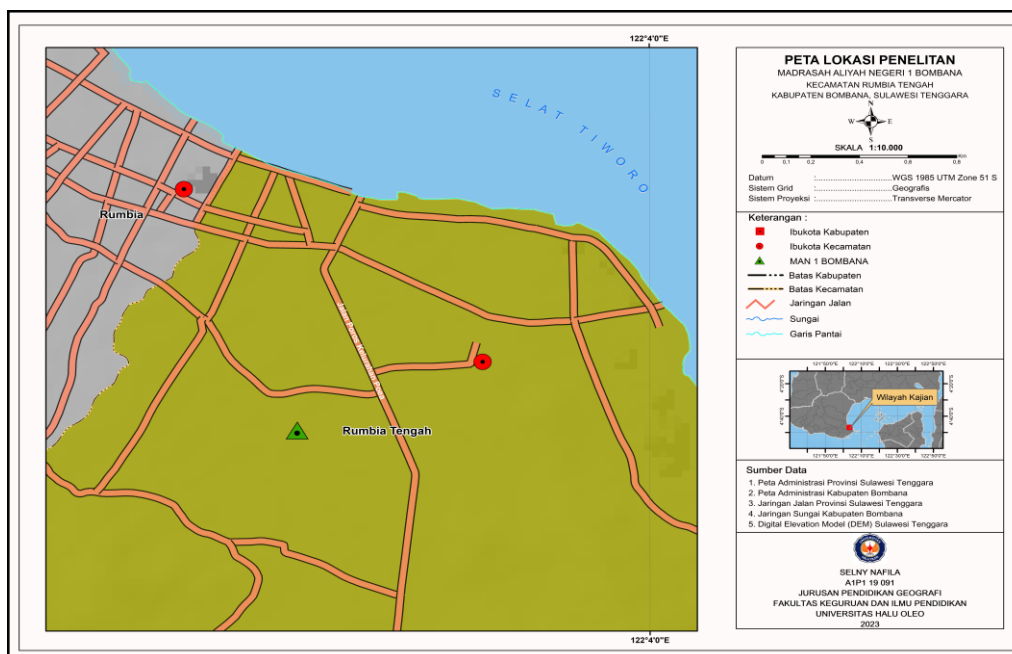
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi (Febriani dkk, 2023). PTK mempertimbangkan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas X IPS 1 MAN 1 Bombana. Lokasi penelitian berlokasi di Jalan Poros Poea, Kelurahan Poea, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi pada penelitian ini diilustrasikan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian MAN 1 Bombana (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2023)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 MAN 1 Bombana yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kelas tersebut dipilih dengan mempertimbangkan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Jumlah siswa yaitu 38 orang siswa yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor peserta didik, faktor guru, dan faktor hasil belajar. Faktor peserta didik mengacu pada proses pengamatan aktivitas belajar Geografi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran selama penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Faktor guru mengacu pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi

Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap lingkungan pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Bombana. Adapun faktor hasil belajar mengacu pada perubahan hasil belajar Geografi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikelompokkan menjadi observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik kelas X MAN 1 Bombana melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Lembar observasi ini berisi tentang indikator-indikator penilaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tes dalam penelitian ini adalah tes berupa serangkaian bentuk pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti bersama guru mata

pelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama tindakan berlangsung. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau jumlah peserta didik yang akan diteliti. Dokumentasi juga berperan sekaligus sebagai sumber informasi, dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

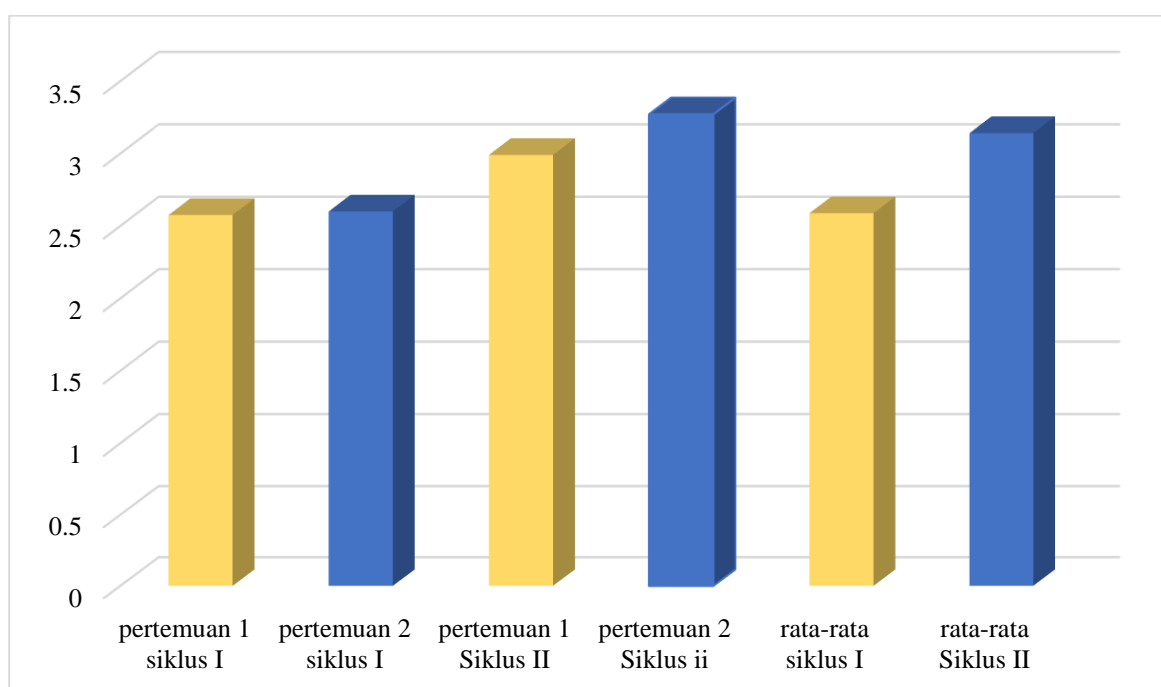
Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes, lembar kerja peserta didik, dan lembar observasi. Tes hasil ini dikonstruksikan dalam bentuk pilihan ganda/uraian yang dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus I dan tes siklus II. Setiap soal

masing-masing terdiri 5 pertanyaan untuk menguji model pembelajaran Inkuiri Terbimbing peserta didik terhadap konsep-konsep yang tercakup dalam materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Lingkungan sesuai dengan skor yang berada pada kunci jawaban. Lembar kerja peserta didik dinilai berdasarkan skor yang tertera pada pedoman LK-KPS peserta didik. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran bersumber dari guru dimana indikator disusun sesuai dengan tahap-tahap model Inkuiri Terbimbing.

HASIL PENELITIAN

Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Aktivitas belajar siswa dianalisis setiap skor rata-rata aktivitas disetiap siklusnya. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Skor Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

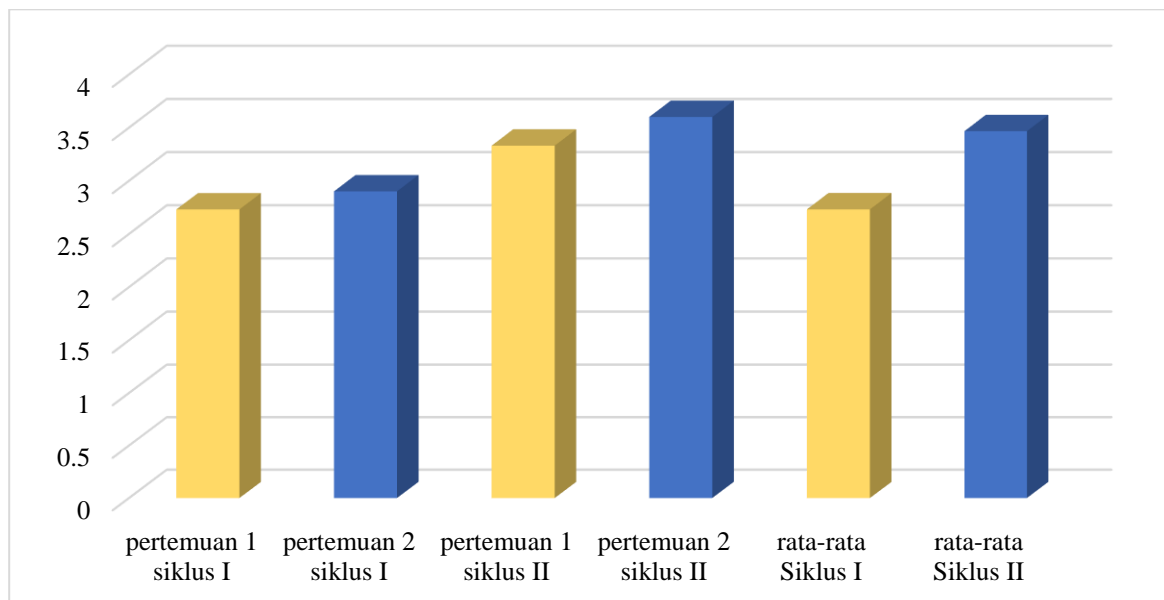
Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 3,0 karena aktivitas siswa masih mencapai rata-rata 2,5 yang berkategori cukup. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 adalah aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dipertemuan berikutnya telah memenuhi KKM yaitu rata-rata 3,1 yang berkategori baik. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang dinilai telah mengalami peningkatan. Pada siklus ini, aktivitas belajar siswa yang mendapatkan skor terendah di siklus I dengan nilai rata-rata 2,5 meningkat di siklus II menjadi 3 adalah aktivitas belajar siswa .

Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

Aktivitas mengajar guru dianalisis setiap skor rata-rata aktivitas disetiap siklusnya. Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru

selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

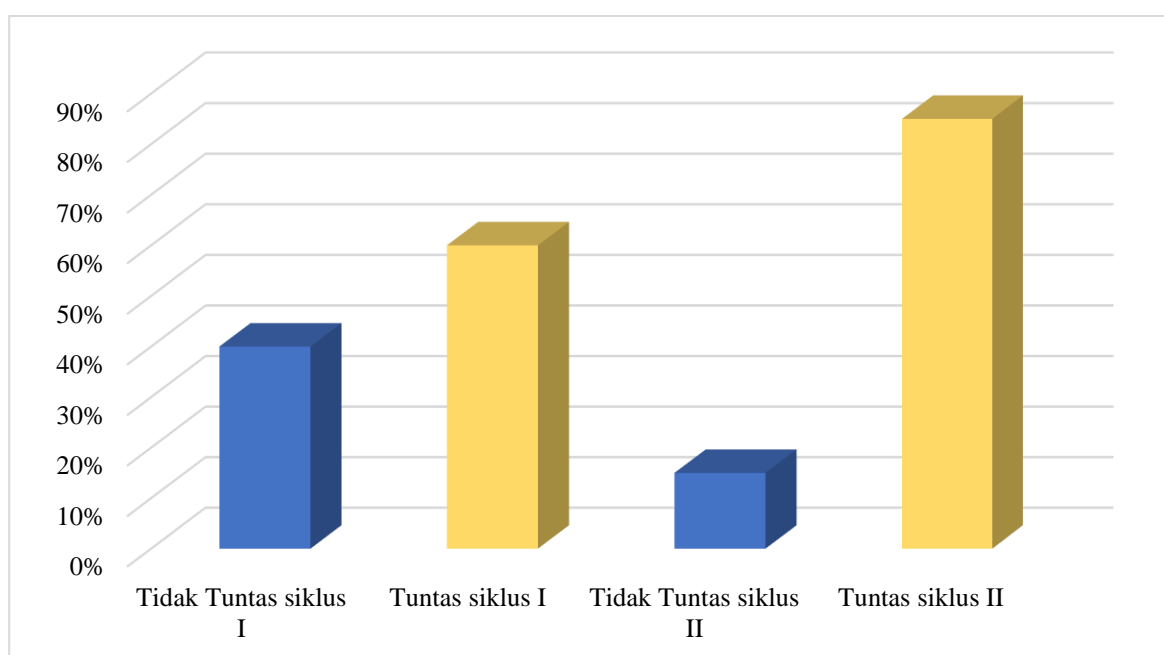
Berdasarkan Gambar 3 diatas diperoleh gambaran bahwa hasil aktivitas mengajar guru masih belum memenuhi KKM 3,0 karena aktivitas mengajar guru masih mencapai rata-rata 2,7 yangnng berkategori cukup.

Pada pertemuan berikutnya menunjukkan bahwa hasil aktivitas mengajar guru telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 3,0 dimana

aktivitas mengajar guru telah mencapai rata-rata 3,5 yang berkategori baik.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dibandingkan satu sama lain. Ketuntasan hasil belajar siklus I dan II disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai antara 0-75 berjumlah 8 orang dengan persentase 40%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 75-100 berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Namun, belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80%.

Dipertemuan berikutnya ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-75 berjumlah 3 orang dengan persentase 15%. Sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 75-100 berjumlah 17 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Hasil ini sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I. Pada konteks ini, indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dimana secara klasikal, yaitu jika nilai siswa yang mencapai KKM (75) adalah 80%, maka hasil penelitian dikatakan telah tercapai dan berhasil.

PEMBAHASAN

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sehingga aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Analisis dan evaluasi aktivitas belajar siswa siklus I masih tergolong rendah sehingga masih perlu dievaluasi lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Usman (2011) menggolongkan aktivitas belajar siswa kedalam beberapa hal yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis dalam proses belajar. Sehingga aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Analisis dan evaluasi aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,8 dengan kategori cukup. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aktivitas mengajar guru yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti pada hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa kelemahan, misalnya guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa, guru belum maksimal dalam mengarahkan tiap-

tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai petunjuk dalam LKPD, guru kurang optimal dalam meminta siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok, dan guru kurang dalam memberikan tugas individu.

Apersepsi adalah kegiatan untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Kurangnya apersepsi dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, karena apersepsi dapat memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa. Jika apersepsi tidak dilakukan dengan baik, siswa mungkin tidak dapat melihat kaitan antara materi sebelumnya dan materi yang akan datang, sehingga menghambat proses pembelajaran. Menurut Huda (2013) apersepsi sangat penting untuk membangun perhatian dan minat siswa.

Lembar kerja peserta didik adalah alat untuk membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak maksimal dalam mengarahkan kelompok, maka siswa mungkin mengalami kebingungan dalam menjalankan kegiatan dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian oleh Sanjaya (2016) menyarankan bahwa peran guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan kelompok sangat penting agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk merefleksikan dan memahami materi lebih mendalam. Jika guru kurang meminta siswa untuk memberikan kesimpulan, maka siswa mungkin tidak dapat mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan konsep yang lebih luas atau tidak mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Arends (2014) bahwa pengajaran yang baik melibatkan pemberian kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tugas individu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan secara mandiri. Kekurangan dalam memberikan tugas individu dapat menghambat pengembangan keterampilan siswa yang lebih personal dan mendalam. Slameto (2010) menjelaskan bahwa tugas individu dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan

guru untuk menilai pemahaman individu masing-masing siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa melalui tes siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 87 dan nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus I secara klasikal belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan dari 20 jumlah siswa secara keseluruhan, terdapat 8 orang atau setara dengan 40% yang memperoleh skor di bawah KKM yaitu 75, sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang atau setara dengan 60%. Persentase belajar pada siklus ini belum mencapai target ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dimana siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berangkat dari belum optimalnya pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sehingga pada siklus II dari hasil deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,2 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dan guru memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat melihat langsung materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan aktivitas mengajar guru pada siklus I, guru melakukan berbagai pembenahan pada proses pembelajaran siklus II agar dapat mencapai hasil yang optimal dari siklus sebelumnya. Sehingga pada siklus II hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,1 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa melalui tes siklus II diperoleh nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 93 dan nilai rata-rata sebesar 81. Pada siklus II secara klasikal telah memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan dari 20 jumlah siswa secara keseluruhan, terdapat 3 orang atau setara

dengan 15% yang memperoleh skor di bawah KKM yaitu 75, sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang atau setara dengan 85%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini meningkat dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80% sudah terpenuhi. Ketercapaian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bombana pada pembelajaran Geografi khususnya materi *Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamrin dan Harizah (2023), dan Gani dkk. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Geografi. Lebih lanjut studi yang dikemukakan oleh Banari dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inkuiri* memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki dan menemukan jawaban secara mandiri, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep geografis.

Keberhasilan ini tercipta dari penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa pada siklus I. Guru dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya guna memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Nabillah dan Abadi (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor fisiologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa dan lain-lain) serta faktor masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,5 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,2 yang berkategori baik. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas mengajar guru adalah 2,7 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 87.

Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai adalah sebesar 60% atau dari 20 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 20 siswa dengan nilai ≥ 75 sesuai KKM Geografi yang ditentukan sekolah dan terdapat 8 orang dengan persentase 40% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81, dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 93. Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai juga meningkat menjadi 85% atau dari 20 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 17 siswa dengan nilai ≥ 75 dan terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 15% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68.

SARAN

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut; 1) bagi sekolah, khususnya MAN 1 Bombana dapat mencoba menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran; dan 2) bagi peneliti selanjutnya, teruskan belajar dan menggali informasi lebih jauh tentang model Inkuiri Terbimbing untuk mempertajam kemampuan dalam menerapkan model ini pada kesempatan-kesempatan berikutnya agar memberikan hasil yang jauh lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. La Ode Amaluddin S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Drs. H Surdin, M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Banari, F. S., Karwur, H. M., dan Rifani, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 4(1), 12-22.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., dan Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Gani, R. A., Purnamasari, R., dan Mujahidah, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 170-174.
- Hamrin, dan Harizah, D. T. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pengantar Ilmu Geografi. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 85-91. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.63>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kauchak, D., dan Eggen, P. (2012). *Learning and teaching. Research-Based Methods*. Boston: Pearson.
- Nabillah, T., dan Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 659-663.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707- 1715.
- Ramadani, A. N., Roemintoyo, R., dan Adi, T. L. A. S. L. Model Pembelajaran Group Investigation dengan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan

- Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 7(1), 53-58.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wulandari, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267–278. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259>